BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan analisis data yang penulis susun di atas, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan tentang fokus permasalahan yang diteliti, paling tidak secara umum dapat diklasifikasikan kepada dua hal yakni mengenai eksistensi, dan peran serta LK3 dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pertama, pada rumusan permasalahan yang pertama-tama ingin diperoleh dari penelitian ini ialah tentang eksistensi LK3, setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa keberadaan benar adanya atau singkatnya LK3 memang eksis. Jika ada yang mengatakan gaungnya kurang eksis, maka tentunya hal tersebut bersifat relatif, mereka yang sering berinteraksi dengan LK3 sebagian besar mengatakan keeksisian LK3 yang semakin naik daun, akan tetapi bagi mereka jarang apalagi tidak pernah berinteraksi dengan LK3 sudah tentu mengatakan sebaliknya, tergantung orang yang menilai. Hal ini ditegaskan pula oleh kak Rafika selaku Direktur LK3 bahwa persoalan terkenal atau tidak kurangnya penting baginya, akan tetapi ujarnya bagaimana kita bisa tetap eksis lewat berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perdamaian antar agama di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin. Adapun yang menjadi indikator dari kesimpulan tersebut ialah hasil temuan lapangan yang penulis anggap cukup terhadap persyaratan suatu lembaga. Antara lain bukti-buktinya ialah: adanya sejarahnya, adanya struktur kelembagaan dan

pengurusnya yang masih aktif, adanya visi misi, karakter ideologi, dan adanya kantor kesekretariatannya yang berkedudukan di Jl. Sutoyo S. Banjarmasin serta yang tak kalah penting banyaknya lembaga mitra dan kerjasama baik di kanca nasional hingga internasional. Yang menunjukkan bahwa LK3 Banjarmasin bukan hanya sekedar eksis lebih dari itu, lembaga ini sudah dianggap berpengaruh dan penting keberadaannya.

2. Dasar berdirinya LK3 Banjarmasin berasal dari kerisauan tokoh-tokoh muslim yang melihat situasi masyarakat pada masa itu, yakni tepatnya pada sekitar tahun 1994 sehingga kemudian dikonseptualkan sebuah lembaga yang tidak terikat dan terintervensi oleh pemerintah sebagai wadah untuk berdiskusi dengan tujuan untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin.
3. LK3 merupakan lembaga penggiat Toleransi dan Pluralisme di Kalimantan Selatan terutama di Kota Banjarmasin, karna memang kedua hal tersebut merupakan jalan nyata dalam teori kerukunan antar agama dan sejalan dengan pemahaman LK3 Banjarmasin untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama.
4. Adapun peran LK3 Banjarmasin dalam mewujudkan kerukunan umat beragama dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yakni:
 - a. Peran LK3 dalam tataran kaum cendekiawan yakni di ranah ideologi. Dalam hal ini ada dua isu penting yang sering diangkat dalam setiap kegiatan yaitu “demokrasi” dan “pluralisme”, dengan cara mensosialisasikan pentingnya kerukunan melalui kedua wacana tersebut dikalangan akademisi, organisasi, serta lembaga lain yang searah.
 - b. Peran LK3 di ranah masyarakat umum (praktis). Dalam hal ini kegiatan LK3 lebih menyentuh kepada kalangan masyarakat umum secara pragmatis, seperti gotong-royong pembersihan sungai martapura bersama masyarakat dan pemuda lintas iman,

penanaman seribu pohon, pengecatan rumah ibadah kepercayaan masyarakat minoritas dan lain sebagainya.

- c. Setelah menganalisa beberapa kegiatan di LK3, secara alami memang ada sebagian besar kegiatan LK3 yang membuat para orang menjadi moderat, rukun, dan bisa juga dikatakan mengubah perspektif seseorang, yang tadinya sangat eksklusif memandang perbedaan menjadi agak inklusif, walaupun rasa apologi yang kuat itu pasti akan selalu tetap ada.
5. Secara umum kendala-kendala dalam dalam LK3 diantaranya:
- a. Keterbatasan personil khususnya agama minoritas di Banjarmasin yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan LK3 merupakan salah satu faktor sulitnya terwujud kerukunan universal yang diinginkan.
 - b. Adanya oknum-oknum tertentu yang datang dari kalangan agama mayoritas ekstrim, yang memandang bahwa LK3 merupakan antek-antek liberal dan misi yang mereka anggap kafir dan sesat.

B. Saran saran

Pada sesi ini dinilai penting untuk penulis memberikan saran-saran, yang pastinya terhadap hal yang di teliti yakni LK3 Banjarmasin dan lembaga Negeri maupun swasta lain serta segala yang terkait dengan kerukunan antar umat beragama. Bukan bermaksud mengatakan kekurangan atau sejenisnya, namun diharapkan bisa memberikan sedikit referensi untuk kemajuan kedamaian bersama kedepannya. Adapun saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pentingnya melibatkan organisasi-organisasi garis keras dalam kegiatan *life in*, walaupun mungkin terbilang rumit, namun itulah usaha yang perlu di coba.
2. Perlunya di adakan *life in* di tingkat pemuka atau tokoh agama-agama, karna para tokoh agama dapat dikatakan sebagai ujung tombak ideologi umatnya.
3. Pentingnya untuk merangkul lagi kalangan agama minoritas di Banjarmasin, seperti Buddha, Konghucu, juga kalangan kepercayaan serta golongan mazhab yang termarjinalkan oleh masyarakat mayoritas.
4. Eksistensi LK3 melalui prokernya perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah Kota Banjarmasin dan Kalimantan Selatan serta Indonesia pada Umumnya. Baik dukungan secara moral maupun moril untuk kebaikan bersama.
5. Bagi mahasiswa ataupun dosen jurusan ilmu Perbandingan Agama penulis kira juga sangat penting sesekali dapat ikut terlibat berkecimpung dalam LK3 Banjarmasin mengingat tujuannya yang dominan sinonim.
6. Juga terakhir penulis juga memohon kritik dan saran atas penulisan skripsi ini kepada para pembaca, terutama bagi lembaga yang penulis teliti, tentunya ada hal-hal yang kurang berkenaan dari semestinya dengan apa yang penulis paparkan dalam tulisan ini.

Namun itulah yang penulis lihat, dengar, dan analisa semampu ilmu penulis miliki, maka sangat diharapkan kritiknya yang membangun.

Masyarakat Indonesia memang sangat majemuk, jangankan perbedaan pemahaman yang inmaterial (akal fikiran, perasaan hati, dan keyakinan), perbedaan fisik yang nampak di indra saja tak ada yang sama (contoh sidik jari), maka penulis sangat meyakini bahwa perbedaan adalah suatu kemutlakan dan sekaligus anugrah dari Tuhan. Dari berbagai macam pemahaman dan pelopor pegiatnya masing-masing apakah pemahaman eksklusifisme, inklusifisme, pluralisme, moderenisme, radikalisme, liberalisme dan lainnya. Saya kira setiap pemahaman itu pasti ada guna dan manfaatnya, namun kadang terlihat sangat mengganggu karena tidak cocok atau kurang sesuai dengan lahannya saja.

Disatu sisi secara pribadi sebagai seorang muslim juga kepada setiap pemeluk agama-agama dan kepercayaan lainnya, penulis juga melihat bahwa ada sisi penting dari kalangan yang berfaham fundamentalis non radikal, yakni sebagai *counter back* bagi kalangan yang liberal atupun pluralis kebablasan. Namun seyogyanya hal ini cukuplah kiranya bersemayam dan tertanam kuat di palung hati, kurang pas bila diungkapkan kepermukaan apalagi pada situasi dan kondisi pluralis.

Memang begitulah kiranya Jurusan Ilmu Perbandingan Agama yang penulis tekuni pada prinsip kajiannya dalam mengkaji agama dan kepercayaan maupun faham-faham atau aliran lainnya hanyalah sebatas memahami, bukan untuk menilai atau mencari yang benar dan yang salah, karna penilaian itu hanya Tuhan yang berhak atasnya, juga hati masing-masing manusia yang di anugerahkan oleh-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Ilmu Pengetahuan, Penerbit Mizan.
- Alkitab Kanonik Bahasa Indonesia, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 1981.
- Ahmad, Abu Dan Cholid Narbuka. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Angkasa, 2002.
- Agus, Bustanuddin. “ *Agama dalam Kehidupan Manusia* “ Jakarta : PT. Grafindo Persada , 2006.
- Chaiwat, Satha, Anand. *Agama Dan Budaya Perdamaian*, Forum Kajian Budaya Dan Agama. Yogyakarta: 2002.
- Darjad, Zakiah. *Perbandingan Agama*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Edy, Rafael. Bosko dan M. Rafi'i Abduh, *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh?*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Effendi, Djohan “ *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*” penerbit DIAN /interfidei Yogyakarta, cet.iv, thn 2013.
- Gaus, Ahmad AF. “ *Sang Pelintas Batas* “ Biografi Djohan Effendi, diterbitkan atas kerjasama ICRP dan Kompas, Jakarta: cet.1 2009.
- Hariadi, Ahmad. *Peran FKUB Kota Banjarmasin dalam Membina Keruknan Umat Beraga*” Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora), 2014.
- Mujiburrahman, *Fenomenologi Sebagai Metode dalam Study Agama*, Religika Jurnal Study Agama-agama, Vol.1 No.1, diterbitkan oleh: Jurusan Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, Juni 2000.
- Murtado, Feri “*Eksistensi Syiah Di Kota Banjarmasin.*”Tim , Fenomena Ahmadiyah Banjarmasin, 2012, 5. di kutip Dari Skripsi 2015.

- Muhammad, Afif. *Agama Dan Konflik Sosial. Studi Pengalaman Indonesia*, Bandung : Penerbit Marja, 2013.
- Nindito, Stefanus Stefanus, *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta-2005_6.pdf.
- Hamdie, M. Ilham Masykuri, “Pluralisme Agama Menuju Dialog Antar Agama, Telaah Pemikiran Dimensi Sufistik Nurcholis Madjid” penerbit Antasari Press, Banjarmasin: 2006.
- Ishaq, Muhammad Ibn, *The life of Muhammad*, Trans A. Guillaume (Islamabad: Oxford University Press, 1967).
- Kimbal, Charles. “ *kala Agama Jadi Bencana,*” Bandung: Mizan Media Utama/ MMU, 2013
- Kahmad, H.Dadang “ *Sosiologi Agama* “ (Bandung : penerbit PT. Remaja Rosda Karya, cet.4 , 2006).
- Supriadi, Dedy. Mustopa Hasan “ *Pilsafat Agama*” CV Pustaka Setia Bandung 2012.
- Popper, Karl R. *Masyarakat Terbuka dan Musush-Musuhnya*, terjemahan. oleh Uzair Fauzan, dari buku *The Open Society and its Enemies* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008
- Pusan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Agama Dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antsari Banjarmasin 2013.
- Stone, E. H. John, *The Buddhacarita or Acts of The Buddha* (calcutta: 1939).
- Supriadi, Dedy. Mustopa Hasan. *Filsafat Agama*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.
- Soekanto, Soerjono. “ *Sosiologi Suatu Pengantar* ,“ Jakarta : Rajawali Perss , 2009.
- Sinaga 1 Desember 2011 lihat di : <http://digilib.unila.ac.id/4230/14/BAB%20II.pdf>, di akses pada 3 Januari 2015.
- Syahriansyah. “*Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kalimantan Selatan*” dalam *Jurnal Penelitian Media Penelitian Agama dan Kemasyarakatan*”, ISSN

1412-6079, Volume XI Nomor 11 Juli- Desember 2005, diterbitkan oleh :
Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin : 2005.

Abdul Wahid “ Tantangan Ilmu Ke-Ushuluddin Atas Pluralisme Umat Beragama”
Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin ISSN 1412-5188 vol.3, No.2,Oktober 2004

Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin, thn, 2014.

Depag RI Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan, “*Kompilasi Peraturan
Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*” Puslitbang
Kehidupan Beragama, Jakarta : thn 2003.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Perss, Jakarta : 2009.

Zakaria,W. Wan. “ *Fenomenologi dalam Sosiologi Agama : Perbandingan Antara Husserl
dan Heidegger*, diakses pada 13 Januari 2016.

Media Komunikasi Antar Iman “*Palidangan*” Tahun 5 Edisi I / 2013.

Media Komunikasi Antar-Iman, : *Plidangan*” Tahun 4 edisi II, thn. 2014.

Media Komunikasi Antar- Iman “*Palidangan*” Tahun 6 Edisi I / 2014.

B. Referensi Internet

Facebook resmi “*Palidangan LK3*”. Sebelum dilaksanakannya diskusi terlebih dahulu pihak LK3 mengkonfirmasi petugas yang mendapat giliran presentasi melalui media Face book/Hp. lihat di : [https:// www. Facebook .com/group s/465581453575797/?fref=ts](https://www.Facebook.com/groups/465581453575797/?fref=ts).

Fatwa MUI tentang Pluralisme, Liberalisme, dan sekularisme agama,” PDF <https://melatipandanwangi.files.wordpress.com/2011/03/fatwa-mui-tentang-pluralisme-liberalisme-dan-sekularisme-agama.pdf>. diakses pada 13 Januari 2016.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Eksklusivisme> diakses pada 4 Januari 2015

http://www.kompasiana.com/sasmitonugroho/sikap-inklusif_54f83227a33311cd5d8b4778. diakses pada 4 Januari 2015.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pluralisme_agama diakses pada 4 Januari 2015.

<http://digilib.uinsby.ac.id/11241/5/bab%202.pdf> diakses pada 3 Januari 2015.

Kamus Online <http://kbbi.web.id/lembaga> diakses pada 19-8-2015.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan lihat : [http:// kalsel. bps.go.id/linkTableDinamis /view/id/813](http://kalsel.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/813), diakses pada 10 Januari 2015.